

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BLUD PUSKESMAS KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN 2020-2022

Miftahul Jannah¹, Muhammad Adib Alfathin², Santoso Tri H³

Program Studi Diploma III Akuntansi, Sekolah Vokasi Universitas Sebelas Maret

Email : mjannah_95@staff.uns.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to determine the financial performance of BLUD Puskesmas in Karanganyar Regency based on liquidity, efficiency, effectiveness and level of independence of BLUD in accordance with the Regulation of the Director General of State Treasury of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia Number PER-11/PB/2021. This type of research is qualitative research with a descriptive-qualitative approach method. Data collection techniques using literature studies and documentation of the financial statements of BLUD Puskesmas in Karanganyar Regency for 2020-2022. The results showed that BLUD Puskesmas in Karanganyar Regency did not yet have regulations on BLUD governance and performance assessment (maturity level), the financial performance of BLUD Puskesmas in Karanganyar Regency in 2020-2022 was included in the very liquid criteria with a percentage of 6697%, the efficiency of BLUD Puskesmas in Karanganyar Regency in 2020-2022 received inefficient criteria with a percentage of 100%, the effectiveness of BLUD Puskesmas in Karanganyar Regency in 2020-2022 is ineffective with a percentage of 2%, and the level of independence of BLUD Puskesmas in Karanganyar Regency is relatively low with a consultative relationship pattern with a percentage value of 37%.

Keywords: Financial Statement Analysis, Financial Performance, BLUD

1. PENDAHULUAN

Lembaga pemerintah pada dasarnya dibentuk guna menjalankan aktivitas pelayanan terhadap masyarakat luas dan sebagai organisasi nirlaba yang tidak bertujuan untuk mencari keuntungan tetapi guna menyediakan pelayanan dan kemampuan meningkatkan pelayanan tersebut di masa mendatang. Salah satu lembaga pemerintah tersebut adalah Badan Layanan Umum (disingkat BLU). BLU adalah instansi yang berada pada lingkungan pemerintah yang dibentuk guna memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang dijual tanpa mengharapkan atau mengutamakan keuntungan serta dalam melakukan kegiatannya berdasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas. BLU berada di lingkungan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. BLU yang terdapat di pemerintah daerah disebut Badan Layanan Umum Daerah disingkat dengan BLUD (Santoso, dkk. 2020).

Kehadiran BLUD ini sebagai salah satu wujud reformasi keuangan negara yang sudah dimulai sejak tahun 2003 yang mengamankan sistem penganggaran dari pendekatan tradisional menjadi penganggaran berbasis kinerja. Hal ini memiliki tujuan supaya penggunaan dana pemerintah menjadi berorientasi pada *output* dan jika dimungkinkan sampai dengan *outcome*. Perubahan ini menjadi penting karena kebutuhan pelayanan publik memerlukan dana atau anggaran yang semakin tinggi, di sisi lain sumber daya pemerintah terbatas. Oleh karenanya, salah satu cara untuk mengatasi hal ini pemerintah modern di berbagai negara membuat terobosan dengan mewirauksahkan pemerintah (*entrerprisng the government*) sebagai transformasi paradigma baru guna mendorong peningkatan pelayanan oleh pemerintah (Santoso, dkk. 2020).

Penganggaran berbasis kinerja dituangkan pertama kali dalam UU Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan UU Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan

Negara yang memberikan arahan baru bahwa instansi pemerintah yang memiliki tugas pokok dan fungsi memberikan jasa pelayanan kepada masyarakat dapat menerapkan tata pola pengelolaan keuangan yang fleksibel dengan tetap mengutamakan produktivitas, efisiensi dan efektivitas. Prinsip-prinsip pokok yang termaktub dalam kedua undang-undang tersebut di atas menjadi landasan dasar instansi pemerintah untuk menerapkan pola pengelolaan keuangan BLU dan/atau BLUD sebagai perwujudan dari konsep wirausaha pemerintah. Hal ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam pembaharuan manajemen keuangan sektor publik, demi meningkatkan pelayanan pemerintah kepada masyarakat. Terdapat berbagai macam jenis BLUD yang ada di daerah seperti BLUD Bidang Transportasi, BLUD Bidang Dana Bergulir dan Perumahan, BLUD Bidang Pendidikan dan BLUD Bidang Kesehatan seperti pusat kesehatan masyarakat (puskesmas), laboratorium kesehatan daerah (labkesda), pengelola obat dan alat kesehatan serta yang lainnya.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri disingkat Permendagri Nomor 79 Tahun 2018 tentang Badan Layanan Umum Daerah yang dimaksud dengan BLUD yaitu sistem yang diterapkan oleh unit pelaksana teknis dinas/badan daerah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat yang mempunyai fleksibilitas dalam pola pengelolaan keuangan sebagai pengecualian dari ketentuan pengelolaan daerah pada umumnya. Adapun maksud fleksibilitas dalam hal ini adalah keleluasaan dalam melaksanakan pola pengelolaan keuangan dengan mengimplementasikan praktik bisnis yang sehat guna meningkatkan pelayanan kepada masyarakat tanpa mencari imbalan atau keuntungan dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sebagai salah satu konsekuensi dengan adanya fleksibilitas pengelolaan keuangan tersebut, BLUD diwajibkan mempertanggungjawabkan kepada publik, dengan menyusun laporan keuangan guna memonitor kinerja dan mengevaluasi pelaksanaan manajemen BLUD sebagai salah satu entitas pemerintah (Mardiasmo, 2018). Laporan keuangan juga digunakan untuk memberikan jaminan kepada pengguna laporan keuangan dan otorisasi penguasa bahwa pengelolaan keuangan sudah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku.

Dalam proses penyusunannya, laporan keuangan daerah atau entitas publik disusun berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yang diatur oleh Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Publik. Berdasarkan PP tersebut, mendefinisikan bahwa laporan keuangan ialah laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan sejumlah data dan informasi yang memiliki kebermanfaatan bagi *stake holder* ataupun masyarakat dalam mendorong prinsip-prinsip akuntabilitas (Farida dan Nugraha, 2019). Laporan keuangan yang dihasilkan tersebut kemudian dapat digunakan untuk mengukur kinerja BLUD.

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan Republik Indonesia Nomor Per-11/PB/2021 tentang Pedoman Penilaian Tata Kelola dan Kinerja (Tingkat Maturitas) Badan Layanan Umum, penilaian kinerja BLUD dapat dilakukan dengan dua basis penilaian yaitu penilaian *result based* atau penilaian berbasis hasil dan penilaian *process based* atau penilaian berbasis proses. Penilaian berbasis hasil adalah penilaian terkait dengan aspek keuangan dan pelayanan untuk mengukur kinerja BLUD. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada penilaian kinerja berbasis hasil dengan melihat berdasarkan aspek keuangan BLUD.

Adapun instrumen yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan entitas publik antara lain dengan melakukan analisis rasio keuangan terhadap laporan keuangan BLUD. Analisis rasio keuangan dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan BLUD. Analisis rasio keuangan digunakan untuk menilai likuiditas BLUD, efisiensi, efektivitas dan tingkat kemandirian BLUD dengan cara menghitung kemampuan BLUD

untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek, kemampuan melaksanakan manajemen biaya BLUD dalam menghasilkan *output* layanan, kemampuan BLUD untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki guna mencapai tujuan dan menilai ketergantungan belanja BLUD pada APBD. Pengukuran kinerja sektor publik dilaksanakan guna memenuhi tiga maksud yang diharapkan. Pertama, pengukuran sektor publik dimaksudkan untuk memperbaiki kinerja. Kedua, pengukuran kinerja sektor publik digunakan untuk pengalokasian sumber daya dan keputusan. Ketiga, pengukuran kinerja sektor publik dimaksudkan untuk mewujudkan pertanggungjawaban publik dan memperbaiki kelembagaan (Ropa, 2016).

Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah BLUD Puskesmas di Kabupaten Karanganyar yang berdiri pada tahun 2018 berdasarkan Peraturan Bupati Karanganyar No. 82 Tahun 2018 tentang Pola Tata Kelola Badan Layanan Umum Daerah Unit Pelaksana Teknis Pusat Kesehatan Masyarakat. Sejak berdiri pada tahun 2018, BLUD Puskesmas di Kabupaten Karanganyar belum memiliki analisa laporan keuangan sebagaimana yang telah diamanatkan pada Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor Per-11/PB/2021. Analisa laporan keuangan perlu dilakukan untuk menilai kinerja keuangan BLUD sehingga dapat diketahui bagaimana likuiditas, efisiensi, efektivitas dan kemandirian BLUD. Selain itu analisa laporan keuangan perlu dilakukan untuk menentukan kebijakan dan perencanaan di masa mendatang secara jangka panjang dan menemukan kendala-kendala yang dihadapi untuk dapat dituntaskan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif-kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi pustaka dan dokumentasi terhadap laporan keuangan BLUD Puskesmas di Kabupaten Karanganyar tahun 2020-2022. Variabel yang diteliti adalah kinerja keuangan ditinjau dalam 4 aspek yaitu likuiditas, efisiensi, efektivitas dan kemandirian. Likuiditas dinilai dengan rasio lancar dan rasio optimalisasi kas. Efisiensi dinilai dengan rasio total beban dan pendapatan operasional. Efektifitas dinilai dengan rasio imbalan atas aset (ROA) dan rasio imbalan atas ekuitas (ROE). Adapun kemandirian dinilai dengan rasio total pendapatan dan total belanja.

3. HASIL

Berikut penilaian standar kinerja keuangan berdasarkan model persentase tertentu sehingga diketahui kategori kinerja keuangan BLUD Puskesmas se-Kabupaten Karanganyar, tetapi tetap berdasarkan rasio-rasio yang telah ditetapkan pada Peraturan Dirjen Perbendaharaan Kemenkeu RI No. PER/11/PB/2021.

A. Analisis Likuiditas

Analisis likuiditas yaitu menilai sejauh mana kemampuan BLUD Puskesmas di Kabupaten Karanganyar untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas dinilai dengan rasio lancar dan rasio optimalisasi kas. Kriteria likuiditas adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Likuiditas

Persentase Kinerja Keuangan (%)	Kriteria
Di atas 100%	Sangat Likuid
90%-100%	Likuid
80%-90%	Cukup Likuid
60%-80%	Kurang Likuid
Kurang dari 60%	Tidak Likuid

Sumber:

Halim,

2012

Tabel 2. Analisis Rasio Lancar

Nama Puskesmas	2020			2021			2022		
	Aset Lancar	Kewajiban Jangka Pendek	Rasio Lancar	Kriteria	Aset Lancar	Kewajiban Jangka Pendek	Rasio Lancar	Kriteria	Aset Lancar
Puskesmas Colomadu I	251.633.312	5.616.940	4480%	Sangat Likuid	630.440.567	12.524.682	5034%	Sangat Likuid	261.860.613
Puskesmas Colomadu II	230.001.344	17.169.794	1340%	Sangat Likuid	1.103.133.050	41.380.727	2666%	Sangat Likuid	596.010.549
Puskesmas Gondangrejo	539.285.222	4.184.425	12888%	Sangat Likuid	1.050.881.388	3.568.435	29449%	Sangat Likuid	407.380.540
Puskesmas Jaten I	255.430.312	6.249.108	4087%	Sangat Likuid	807.108.360	72.730.218	1110%	Sangat Likuid	317.274.855
Puskesmas Jaten II	190.439.112	6.426.267	2963%	Sangat Likuid	865.466.086	9.003.631	9612%	Sangat Likuid	260.993.745
Puskesmas Jatipuro	365.391.332	4.562.159	8009%	Sangat Likuid	846.214.998	7.309.229	11577%	Sangat Likuid	700.094.067
Puskesmas Jatiyoso	235.669.669	5.615.879	4196%	Sangat Likuid	356.801.207	69.998.933	510%	Sangat Likuid	329.106.666
Puskesmas Jenawi	400.223.044	8.502.778	4707%	Sangat Likuid	385.980.445	9.272.301	4163%	Sangat Likuid	296.769.999
Puskesmas Juntantono	1.593.583.368	5.121.454	31116%	Sangat Likuid	1.600.382.448	7.413.796	21587%	Sangat Likuid	625.894.968
Puskesmas Junapolo	475.018.187	6.173.090	7695%	Sangat Likuid	763.408.256	12.176.120	6270%	Sangat Likuid	351.585.211
Puskesmas Karanganyar	619.256.870	12.115.614	51111%	Sangat Likuid	1.976.094.906	9.657.840	20461%	Sangat Likuid	728.328.771
Puskesmas Karangpandan	504.361.821	6.897.551	7312%	Sangat Likuid	684.522.638	9.166.887	7467%	Sangat Likuid	459.952.805
Puskesmas Kebakkramat I	271.163.980	9.027.880	3004%	Sangat Likuid	265.051.258	8.625.486	3073%	Sangat Likuid	329.072.691
Puskesmas Kebakkramat II	202.989.100	3.446.501	5890%	Sangat Likuid	365.674.469	5.340.140	6848%	Sangat Likuid	305.456.996
Puskesmas Kerjo	640.902.738	9.543.169	6716%	Sangat Likuid	651.733.965	15.841.132	4114%	Sangat Likuid	354.788.310
Puskesmas Matesih	978.648.240	5.190.977	18853%	Sangat Likuid	1.019.757.072	39.925.018	2554%	Sangat Likuid	1.159.818.760
Puskesmas Mojogedang I	512.867.107	5.652.898	9073%	Sangat Likuid	853.757.537	14.800.324	5769%	Sangat Likuid	329.201.039
Puskesmas Mojogedang II	176.299.075	8.617.966	2046%	Sangat Likuid	265.690.269	5.289.064	5023%	Sangat Likuid	242.801.470
Puskesmas Ngargoyoso	525.898.112	4.687.594	11219%	Sangat Likuid	784.325.622	7.174.502	10932%	Sangat Likuid	474.751.927
Puskesmas Tasikmadu	678.967.075	4.715.963	14397%	Sangat Likuid	608.388.276	6.944.068	8761%	Sangat Likuid	427.347.334
Puskesmas Tawangmangu	753.884.237	6.009.579	12545%	Sangat Likuid	1.161.674.297	7.797.660	14898%	Sangat Likuid	463.214.673
Rata-Rata Tahun	495.329.203	6.929.885	8459%	Sangat Likuid	811.737.482	17.901.914	8661%	Sangat Likuid	448.652.666
Rata-Rata Rasio Likuiditas Tahun 2020-2022									
6697% Sangat Likuid									

Sumber: Data diolah

Tabel 3. Analisis Rasio Optimalisasi Kas

Nama Puskesmas	2020			2021			2022		
	Pendapatan Investasi Jangka Pendek	Saldo Rekening Operasional	Pengelolaan Kas	Rasio Optimalisasi Kas	Pendapatan Investasi Jangka Pendek	Saldo Rekening Operasional	Pengelolaan Kas	Rasio Optimalisasi Kas	Pendapatan Investasi Jangka Pendek
Puskesmas Colomadu I	-	94,241,710	-	0%	-	20,641,001	-	0%	-
Puskesmas Colomadu II	-	66,417,213	-	0%	-	57,217,192	-	0%	-
Puskesmas Gondangrejo	-	422,949,290	-	0%	-	21,886,403	-	0%	-
Puskesmas Jaten I	-	56,959,694	-	0%	-	12,418,515	-	0%	-
Puskesmas Jaten II	-	6,227,899	-	0%	-	4,754,564	-	0%	-
Puskesmas Jatipuro	-	120,270,693	-	0%	-	17,699,542	-	0%	-
Puskesmas Jatiyoso	-	32,877,279	-	0%	-	10,363,796	-	0%	-
Puskesmas Jenawi	-	237,553,443	-	0%	-	10,832,158	-	0%	-
Puskesmas Jumanono	-	1,299,327,422	-	0%	-	1,262,518,590	-	0%	-
Puskesmas Jumapolo	-	156,274,224	-	0%	-	4,174,450	-	0%	-
Puskesmas Karanganyar	-	184,881,396	-	0%	-	117,912,897	-	0%	-
Puskesmas Karangpandan	-	205,897,655	-	0%	-	12,350,246	-	0%	-
Puskesmas Kebakkramat I	-	135,143,707	-	0%	-	15,078,813	-	0%	-
Puskesmas Kebakkramat II	-	63,964,624	-	0%	-	77,493,941	-	0%	-
Puskesmas Kerjo	-	198,741,424	-	0%	-	84,288,658	-	0%	-
Puskesmas Matesih	-	534,628,433	-	0%	-	420,630,984	-	0%	-
Puskesmas Mojogedang I	-	144,023,960	-	0%	-	116,939,048	-	0%	-
Puskesmas Mojogedang II	-	72,872,144	-	0%	-	88,241,284	-	0%	-
Puskesmas Ngargoyoso	-	250,693,451	-	0%	-	95,913,185	-	0%	-
Puskesmas Tasikmadu	-	307,971,929	-	0%	-	263,697,428	-	0%	-
Puskesmas Tawangmangu	-	539,390,383	-	0%	-	148,780,503,00	-	0%	-

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan rasio lancar atas 21 puskesmas di Kabupaten Karanganyar menunjukkan nilai rasio lebih dari 100% pada 3 periode. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa BLUD Puskesmas se-Kabupaten Karanganyar memiliki kinerja keuangan yang dikategorikan sangat likuid berdasarkan rasio lancar. Nilai rasio lancar yang sangat tinggi dengan kriteria sangat likuid disebabkan karena BLUD Puskesmas di Kabupaten Karanganyar memiliki aset lancar yang sangat cukup untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Adapun yang menjadi kewajiban jangka pendek BLUD pada umumnya terdiri dari tagihan-tagihan pembayaran pada akhir bulan periode yang berupa tagihan air, listrik, telepon, dan internet.

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa BLUD Puskesmas se-Kabupaten Karanganyar pada tahun 2020-2022 memiliki rasio optimalisasi kas sebesar 0%, artinya tidak memiliki rasio optimalisasi kas. Hal ini dikarenakan BLUD Puskesmas di Kabupaten Karanganyar belum memiliki pendapatan dari investasi jangka pendek dan belum memiliki pengelolaan kas atau dana cadangan.

B. Analisis Efisiensi

Analisis efisiensi BLUD Puskesmas di Kabupaten Karanganyar dilakukan untuk mengetahui perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan (*output*) untuk memperoleh pendapatan (*input*). Kriteria efisiensi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Efisiensi

Persentase Kinerja Keuangan (%)	Kriteria
Di atas 100%	Tidak Efisien
90%-100%	Kurang Efisien
80%-90%	Cukup Efisien
60%-80%	Efisien
Kurang dari 60%	Sangat Efisien

Sumber: Halim, 2012

Hasil perhitungan analisis efisiensi dapat dilihat pada tabel 5. Diketahui bahwa BLUD Puskesmas se-Kabupaten Karanganyar pada tahun 2020-2022 memiliki kinerja keuangan dengan kriteria kurang efisien, capaian rasio rata-rata selama tahun 2020-2022 sebesar 100%. Capaian ini mengindikasikan bahwa beban BLUD Puskesmas di Kabupaten Karanganyar lebih besar dibandingkan pendapatannya. Pengelolaan keuangan pada tahun 2020 berada pada kriteria di bawah efisien disebabkan salah satunya karena pada tahun 2020 terjadi pandemi COVID-19 sehingga beban BLUD Puskesmas di Kabupaten Karanganyar meningkat cukup signifikan dibandingkan pendapatan yang diperolehnya. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan kinerja keuangan berdasarkan indikator efisiensi yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun 2020. Hal ini karena kondisi pandemi Covid-19 yang mulai dapat dikendalikan, sehingga kinerja keuangan mulai membaik pada tahun 2021. Pada tahun 2022 BLUD Puskesmas di Kabupaten Karanganyar juga mengalami perbaikan kinerja keuangan dilihat dari indikator efisiensi yang dibuktikan dengan meningkatnya rasio efisiensi.

Tabel 5. Analisis Rasio Efisiensi

Nama Puskesmas	2020				2021				2022			
	Input BLU (Total Beban)	Output BLU (Pendapatan Operasional)	Rasio Efisiensi	Kriteria	Input BLU (Total Beban)	Output BLU (Pendapatan Operasional)	Rasio Efisiensi	Kriteria	Input BLU (Total Beban)	Output BLU (Pendapatan Operasional)	Rasio Efisiensi	Kriteria
Puskesmas Colomadu I	5.559.970.710	5.087.723.845	109%	Tidak Efisien	8.928.045.323	9.191.970.464	97%	Kurang Efisien	6.148.158.303	7.834.224.607	78%	Efisien
Puskesmas Colomadu II	5.146.163.227	4.504.175.521	114%	Tidak Efisien	8.750.103.764	9.329.438.862	94%	Kurang Efisien	5.963.071.423	6.345.762.928	94%	Kurang Efisien
Puskesmas Condangrejo	7.997.958.264	7.047.003.898	113%	Tidak Efisien	13.708.822.841	13.846.696.957	99%	Kurang Efisien	8.885.253.543	10.386.565.355	86%	Cukup Efisien
Puskesmas Jaten I	5.198.578.932	4.624.151.717	112%	Tidak Efisien	9.633.368.906	9.861.358.593	98%	Kurang Efisien	6.107.906.413	7.735.250.907	79%	Efisien
Puskesmas Jaten II	4.675.688.449	4.266.002.090	110%	Tidak Efisien	7.932.715.908	8.281.877.042	96%	Kurang Efisien	5.827.848.753	5.619.380.586	104%	Tidak Efisien
Puskesmas Jatipuro	5.580.408.549	4.948.531.921	113%	Tidak Efisien	9.586.355.716	9.703.458.036	99%	Kurang Efisien	6.372.965.032	6.949.972.125	92%	Kurang Efisien
Puskesmas Jatiyoso	5.792.384.175	4.914.997.424	118%	Tidak Efisien	10.105.917.953	10.024.634.299	101%	Tidak Efisien	6.361.557.817	7.994.460.863	80%	Efisien
Puskesmas Jenawi	4.984.311.468	4.479.623.182	111%	Tidak Efisien	8.439.279.317	8.184.798.189	103%	Tidak Efisien	6.082.042.663	6.175.660.545	98%	Kurang Efisien
Puskesmas Jumanono	6.197.306.942	5.866.824.141	106%	Tidak Efisien	12.074.544.781	16.738.208.871	72%	Efisien	7.959.744.565	7.885.132.909	101%	Tidak Efisien
Puskesmas Jumapolo	5.618.539.147	5.202.188.119	108%	Tidak Efisien	9.980.941.985	10.133.945.606	98%	Kurang Efisien	6.635.923.671	6.925.375.342	96%	Kurang Efisien
Puskesmas Karanganyar	7.276.277.534	6.409.736.313	114%	Tidak Efisien	13.918.123.684	14.926.319.499	93%	Kurang Efisien	7.816.482.045	7.739.097.458	101%	Tidak Efisien
Puskesmas Karangpandan	6.464.897.364	5.944.104.811	109%	Tidak Efisien	11.798.104.528	11.715.866.199	101%	Tidak Efisien	8.019.767.111	9.639.182.312	83%	Cukup Efisien
Puskesmas Kebakkramat I	6.568.099.464	5.979.009.113	110%	Tidak Efisien	10.924.378.006	10.638.385.704	103%	Tidak Efisien	7.262.892.110	8.934.848.616	81%	Cukup Efisien
Puskesmas Kebakkramat II	4.338.930.167	3.810.882.789	114%	Tidak Efisien	8.191.444.512	8.183.707.136	100%	Tidak Efisien	5.694.536.774	5.603.587.923	102%	Tidak Efisien
Puskesmas Kerjo	6.352.101.425	5.845.135.787	109%	Tidak Efisien	10.958.947.276	10.680.258.212	103%	Tidak Efisien	7.515.574.239	8.970.856.618	84%	Cukup Efisien
Puskesmas Matesih	6.598.309.107	5.945.491.077	111%	Tidak Efisien	11.476.839.030	11.307.159.876	102%	Tidak Efisien	7.310.363.646	8.724.504.004	84%	Cukup Efisien
Puskesmas Mojogedang I	6.280.064.894	5.239.636.863	120%	Tidak Efisien	10.002.605.802	10.016.433.074	100%	Kurang Efisien	6.333.778.119	6.266.892.861	101%	Tidak Efisien
Puskesmas Mojogedang II	4.685.212.811	4.237.550.504	111%	Tidak Efisien	8.178.929.788	8.195.966.977	100%	Kurang Efisien	5.714.379.904	5.554.335.352	103%	Tidak Efisien
Puskesmas Ngangoyoso	6.086.738.037	5.671.756.861	107%	Tidak Efisien	10.378.891.572	10.389.587.677	100%	Kurang Efisien	6.557.921.896	8.212.773.393	80%	Efisien
Puskesmas Tasikmadu	6.340.294.940	5.688.945.187	111%	Tidak Efisien	11.651.483.105	15.487.843.723	75%	Efisien	8.091.329.676	7.805.676.637	104%	Tidak Efisien
Puskesmas Tawangmangu	5.989.931.176	5.306.100.409	113%	Tidak Efisien	10.939.468.198	11.202.586.662	98%	Kurang Efisien	6.990.590.693	8.393.418.845	83%	Cukup Efisien
Rata-Rata Pertahun	5.892.007.942	5.286.646.265	112%	Tidak Efisien	10.359.967.238	10.859.071.508	97%	Kurang Efisien	6.840.575.638	7.604.617.152	91%	Kurang Efisien
Rata-Rata Rasio Efisiensi Tahun 2020-2022	100% Tidak Efisien											

Sumber: Data diolah

C. Analisis Efektifitas

Analisis indikator efektivitas dilaksanakan berdasarkan penilaian atas dua rasio, yaitu Rasio Imbalan Atas Aset (ROA) dan Rasio Imbalan Atas Ekuitas (ROE). ROA adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan BLUD dalam memperoleh laba bersih sesuai dengan aset tertentu. ROE adalah rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan BLUD dalam menghasilkan laba berdasarkan modal atau ekuitas tertentu. Kriteria efektifitas adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Kriteria Efektifitas

Persentase Kinerja Keuangan (%)	Kriteria
Di atas 100%	Sangat Efektif
90%-100%	Efektif
80%-90%	Cukup Efektif
60%-80%	Kurang Efektif
Kurang dari 60%	Tidak Efektif

Sumber: Halim, 2012

Hasil perhitungan analisis efektifitas berdasarkan Rasio Imbalan Atas Aset (ROA) dapat dilihat pada tabel 7. Nilai rata-rata efektivitas BLUD Puskesmas di Kabupaten Karanganyar pada tahun 2020 sebesar -14% sehingga dikategorikan tidak efektif. Penyebab BLUD Puskesmas se-Kabupaten Karanganyar memperoleh kriteria tidak efektif karena 21 BLUD Puskesmas mengalami defisit anggaran, sehingga aset yang dimiliki BLUD Puskesmas belum mampu mengimbangi defisit anggaran yang terjadi dan mengakibatkan beban yang berlebihan pada aset BLUD Puskesmas. Pada tahun 2020 defisit anggaran terjadi karena meningkatnya beban yang ditanggung oleh BLUD Puskesmas sebagai akibat adanya pandemi Covid-19 yang terjadi begitu masif pada tahun 2020. Efektifitas mengalami peningkatan pada periode 2021 dan 2022 meskipun masih dalam kategori tidak efektif. Rata-rata efektifitas pada tahun 2021 adalah 6% sedangkan pada tahun 2022 adalah 14%. Secara keseluruhan rata-rata efektifitas selama 3 periode adalah 2% sehingga termasuk kategori tidak efektif. Penyebab beberapa BLUD Puskesmas di Kabupaten Karanganyar masih mengalami defisit adalah karena karakteristik tertentu serta tingginya beban pegawai, beban persediaan, beban jasa, dan beban perjalanan dinas.

Hasil perhitungan analisis efektifitas berdasarkan Rasio Imbalan Atas Ekuitas (ROE) dapat dilihat pada tabel 8. Pada dasarnya kinerja keuangan berdasarkan ROE juga termasuk dalam kategori tidak efektif. Rata-rata efektifitas pada tahun 2020 adalah -13%, meningkat menjadi 6% pada tahun 2021 dan menjadi 13% pada tahun 2022. Rata-rata efektifitas selama 3 periode adalah 2% sehingga dikategorikan tidak efektif.

Tabel 7. Analisis Efektifitas (ROA)

Nama Puskesmas	2020			2021			2022					
	Surplus/Defisit sebelum pos keuntungan/kerugian	Total Aset	Rasio Efektivitas	Kriteria	Surplus/Defisit sebelum pos keuntungan/kerugian	Total Aset	Rasio Efektivitas	Kriteria	Surplus/Defisit sebelum pos keuntungan/kerugian	Total Aset	Rasio Efektivitas	Kriteria
Puskesmas Colomadu I	(472.246.865)	1.945.925.732	-24%	Tidak Efektif	250.905.141	2.196.651.207	11%	Tidak Efektif	1.427.282.587	3.232.090.062	44%	Tidak Efektif
Puskesmas Colomadu II	(641.987.706)	10.176.145.117	-6%	Tidak Efektif	579.335.097	10.956.529.801	5%	Tidak Efektif	382.713.956	10.530.573.606	4%	Tidak Efektif
Puskesmas Gondangrejo	(950.954.365)	8.010.332.556	-12%	Tidak Efektif	137.896.766	8.069.243.056	2%	Tidak Efektif	1.267.334.086	8.651.109.305	15%	Tidak Efektif
Puskesmas Jaten I	(574.427.215)	1.577.920.813	-36%	Tidak Efektif	227.998.061	2.865.497.801	8%	Tidak Efektif	1.530.437.201	3.808.230.127	40%	Tidak Efektif
Puskesmas Jaten II	(409.686.359)	5.818.755.423	-7%	Tidak Efektif	349.161.134	6.165.477.513	6%	Tidak Efektif	(208.468.167)	5.404.705.054	-4%	Tidak Efektif
Puskesmas Jatipuro	(631.876.628)	6.785.461.440	-9%	Tidak Efektif	117.118.695	6.880.148.921	2%	Tidak Efektif	577.007.093	7.047.232.138	8%	Tidak Efektif
Puskesmas Jatiyoso	(877.386.751)	2.900.091.328	-30%	Tidak Efektif	(81.255.554)	2.838.083.060	-3%	Tidak Efektif	1.398.944.520	4.196.656.648	33%	Tidak Efektif
Puskesmas Jenawi	(504.688.286)	4.437.720.467	-11%	Tidak Efektif	(254.481.128)	4.119.423.569	-6%	Tidak Efektif	(140.646.881)	3.954.012.439	-4%	Tidak Efektif
Puskesmas Jumanonto	(330.482.801)	4.135.551.871	-8%	Tidak Efektif	4.590.010.739	8.681.312.545	53%	Tidak Efektif	(308.589.582)	8.136.444.143	-4%	Tidak Efektif
Puskesmas Jumapolo	(416.351.029)	5.948.618.553	-7%	Tidak Efektif	153.003.621	5.392.849.888	3%	Tidak Efektif	289.442.078	5.613.032.463	5%	Tidak Efektif
Puskesmas Karanganyar	(866.541.221)	10.743.985.314	-8%	Tidak Efektif	1.008.195.815	11.740.331.947	9%	Tidak Efektif	(77.369.712)	10.337.064.413	-1%	Tidak Efektif
Puskesmas Karangpandan	(520.792.553)	9.158.664.387	-6%	Tidak Efektif	(82.238.329)	9.062.156.394	-1%	Tidak Efektif	1.619.429.210	10.332.070.190	16%	Tidak Efektif
Puskesmas Kebakkramat I	(589.090.351)	5.545.617.975	-11%	Tidak Efektif	(285.992.302)	5.245.650.984	-5%	Tidak Efektif	1.671.821.306	6.879.564.301	24%	Tidak Efektif
Puskesmas Kebakkramat II	(528.047.378)	2.324.402.767	-23%	Tidak Efektif	(7.737.377)	2.291.310.351	0%	Tidak Efektif	(90.895.051)	2.118.488.925	-4%	Tidak Efektif
Puskesmas Kerjo	(506.965.638)	4.148.399.922	-12%	Tidak Efektif	(278.456.214)	3.790.250.815	-7%	Tidak Efektif	1.219.123.296	4.810.498.942	25%	Tidak Efektif
Puskesmas Matesih	(652.818.030)	3.960.757.562	-16%	Tidak Efektif	(169.624.404)	3.803.554.791	-4%	Tidak Efektif	1.413.923.183	5.235.877.723	27%	Tidak Efektif
Puskesmas Mojogedang I	(1.040.428.030)	8.858.749.277	-12%	Tidak Efektif	(245.882.444)	8.582.831.220	-3%	Tidak Efektif	(66.885.258)	7.987.191.934	-1%	Tidak Efektif
Puskesmas Mojogedang II	(447.662.308)	3.262.546.405	-14%	Tidak Efektif	17.046.439	3.238.958.983	1%	Tidak Efektif	(162.042.152)	3.033.141.283	-5%	Tidak Efektif
Puskesmas Ngargoyoso	(414.981.176)	3.336.735.127	-12%	Tidak Efektif	10.717.355	3.343.313.482	0%	Tidak Efektif	1.654.837.366	4.606.985.897	36%	Tidak Efektif
Puskesmas Tasikmadu	(651.349.753)	3.424.428.900	-19%	Tidak Efektif	3.600.645.591	7.024.276.188	51%	Tidak Efektif	(286.595.087)	6.584.968.756	-4%	Tidak Efektif
Puskesmas Tawangmangu	(683.830.767)	6.111.416.804	-11%	Tidak Efektif	263.137.995	6.349.730.472	4%	Tidak Efektif	1.331.179.261	7.021.492.729	19%	Tidak Efektif
Rata-Rata Pertahun	(605.361.677)	5.362.487.035	-14%	Tidak Efektif	471.404.986	5.839.884.904	6%	Tidak Efektif	687.713.488	6.167.687.194	13%	Tidak Efektif
Rata-Rata Rasio Efektivitas Tahun 2020-2022												
2% Tidak Efektif												

Sumber: Data diolah

Tabel 8. Analisis Efektifitas (ROE)

Nama Puskesmas	2020			2021			2022					
	Surplus/Defisit sebelum pos keuntungan/kerugian	Total Ekuitas	Rasio Efektivitas	Kriteria	Surplus/Defisit sebelum pos keuntungan/kerugian	Total Ekuitas	Rasio Efektivitas	Kriteria	Surplus/Defisit sebelum pos keuntungan/kerugian	Total Ekuitas	Rasio Efektivitas	Kriteria
Puskesmas Colomadu I	(472.246,865)	1.940.308,792	-24%	Tidak Efektif	250.905,141	2.184.126,525	11%	Tidak Efektif	1.427.282,587	3.225.438,750	44%	Tidak Efektif
Puskesmas Colomadu II	(641.987,706)	10.394.182,741	-6%	Tidak Efektif	579.335,097	10.915.149,074	5%	Tidak Efektif	382.713,956	10.506.268,189	4%	Tidak Efektif
Puskesmas Gondangrejo	(950.954,365)	8.006.148,131	-12%	Tidak Efektif	137.896,766	8.065.674,621	2%	Tidak Efektif	1.267.334,086	8.637.040,808	15%	Tidak Efektif
Puskesmas Jaten I	(574.427,215)	2.571.671,705	-22%	Tidak Efektif	227.998,061	2.792.767,583	8%	Tidak Efektif	1.530.437,201	3.798.227,214	40%	Tidak Efektif
Puskesmas Jaten II	(409.686,359)	5.812.329,156	-7%	Tidak Efektif	349.161,134	6.156.473,882	6%	Tidak Efektif	(208.468,167)	5.395.927,145	-4%	Tidak Efektif
Puskesmas Jatipuro	(631.876,628)	6.780.899,281	-9%	Tidak Efektif	117.118,695	6.872.839,692	2%	Tidak Efektif	577.007,093	7.025.010,359	8%	Tidak Efektif
Puskesmas Jatiyoso	(877.386,751)	2.894.475,449	-30%	Tidak Efektif	(81.255,554)	2.768.084,127	-3%	Tidak Efektif	1.398.944,520	5.169.030,978	27%	Tidak Efektif
Puskesmas Jenawi	(504.688,286)	4.429.217,689	-11%	Tidak Efektif	(254.481,128)	4.110.151,268	-6%	Tidak Efektif	(140.646,881)	3.936.022,628	-4%	Tidak Efektif
Puskesmas Jumanatono	(330.482,801)	4.130.430,417	-8%	Tidak Efektif	4.590.010,739	8.673.898,749	53%	Tidak Efektif	(308.589,582)	8.126.097,270	-4%	Tidak Efektif
Puskesmas Jumapolo	(416.351,029)	5.942.445,463	-7%	Tidak Efektif	153.003,621	6.148.719,275	2%	Tidak Efektif	289.442,078	6.027.304,223	5%	Tidak Efektif
Puskesmas Karanganyar	(866.541,221)	10.731.869,700	-8%	Tidak Efektif	1.008.195,815	11.730.674,107	9%	Tidak Efektif	(77.369,712)	10.324.850,288	-1%	Tidak Efektif
Puskesmas Karangpandan	(520.792,553)	9.151.766,836	-6%	Tidak Efektif	(82.238,329)	9.052.989,506	-1%	Tidak Efektif	1.619.429,210	10.308.731,512	16%	Tidak Efektif
Puskesmas Kebakkramat I	(589.090,351)	5.536.590,095	-11%	Tidak Efektif	(285.992,302)	5.237.025,498	-5%	Tidak Efektif	1.671.821,306	6.869.140,000	24%	Tidak Efektif
Puskesmas Kebakkramat II	(528.047,378)	2.320.956,266	-23%	Tidak Efektif	(7.737,377)	2.285.970,211	0%	Tidak Efektif	(90.895,051)	2.093.460,320	-4%	Tidak Efektif
Puskesmas Kerjo	(506.965,638)	4.138.856,753	-12%	Tidak Efektif	(278.456,214)	3.774.409,684	-7%	Tidak Efektif	1.219.123,296	4.372.404,712	28%	Tidak Efektif
Puskesmas Matesih	(652.818,030)	3.955.566,585	-17%	Tidak Efektif	(169.624,404)	3.763.629,773	-5%	Tidak Efektif	1.413.923,183	5.068.283,182	28%	Tidak Efektif
Puskesmas Mojoedang I	(1.040.428,030)	8.853.096,379	-12%	Tidak Efektif	(245.882,444)	8.568.030,896	-3%	Tidak Efektif	(66.885,258)	7.977.920,483	-1%	Tidak Efektif
Puskesmas Mojoedang II	(447.662,308)	3.253.928,439	-14%	Tidak Efektif	17.046,439	3.233.669,919	1%	Tidak Efektif	(162.042,152)	3.026.334,598	-5%	Tidak Efektif
Puskesmas Ngargoyoso	(414.981,176)	3.332.047,533	-12%	Tidak Efektif	10.717,355	3.336.138,980	0%	Tidak Efektif	1.654.837,366	4.591.527,351	36%	Tidak Efektif
Puskesmas Tasikmadu	(651.349,753)	3.419.712,937	-19%	Tidak Efektif	3.600.645,591	7.017.332,120	51%	Tidak Efektif	(286.595,087)	6.574.175,017	-4%	Tidak Efektif
Puskesmas Tawangmangu	(683.830,767)	6.105.407,225	-11%	Tidak Efektif	263.137,995	6.341.932,813	4%	Tidak Efektif	1.331.179,261	7.009.268,292	19%	Tidak Efektif
Rata-Rata Pertahun	(605.361,677)	5.414.376,551	-13%	Tidak Efektif	471.404,986	5.858.556,586	6%	Tidak Efektif	687.713,488	6.193.450,634	13%	Tidak Efektif
Rata-Rata Rasio Efektivitas Tahun 2020-2022												
2% Tidak Efektif												

Sumber: Data diolah

D. Analisis Kemandirian

Analisis tingkat kemandirian BLUD bertujuan untuk mengetahui ketergantungan BLUD terhadap APBD/APBN. Kriteria kemandirian adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Kriteria Kemandirian

Kemampuan Keuangan	Persentase Kinerja Keuangan (%)	Pola Hubungan
Rendah Sekali	0%-25%	Instruktif
Rendah	25%-50%	Konsultatif
Sedang	50%-75%	Partisipatif
Tinggi	75%-100%	Delegatif

Sumber: Halim, 2012

Hasil perhitungan analisis tingkat kemandirian dapat dilihat pada tabel 10. Diketahui bahwa nilai rata-rata rasio kemandirian selama 3 periode adalah 37% yang berarti kemandirian keuangan BLUD Puskesmas se-Kabupaten Karanganyar tergolong rendah dengan pola hubungan konsultatif. Kondisi ini menunjukkan bahwa BLUD Puskesmas di Kabupaten Karanganyar belum bisa terlepas dari suntikan dana APBD maupun APBN. Adapun penyebab tingginya tingkat ketergantungan BLUD Puskesmas di Kabupaten Karanganyar terhadap APBD/APBN adalah karena adanya tanggungan terhadap belanja pegawai BLUD yang dibebankan kepada APBD/APBN, karena pegawai pada BLUD pada umumnya merupakan aparatur sipil negara yang belanja atau gajinya dibebankan kepada APBD/APBN. Perkembangan tingkat kemandirian relatif tetap selama 3 periode dimana rata-rata rasio kemandirian adalah sebesar 37% pada tahun 2020, 36% pada tahun 2021, dan 33% pada tahun 2022.

Tabel 10. Analisis Tingkat Kemandirian

Nama Puskesmas	2020				2021				2022			
	Total Pendapatan (LRA)	Total Belanja (LRA)	Rasio Kemandirian	Kriteria/Pola Hubungan	Total Pendapatan (LRA)	Total Belanja (LRA)	Rasio Kemandirian	Kriteria/Pola Hubungan	Total Pendapatan (LRA)	Total Belanja (LRA)	Rasio Kemandirian	Kriteria/Pola Hubungan
Puskesmas Colomadu I	1.141.181.104	4.147.039.880	28%	Rendah/Konsultatif	1.123.066.814	4.094.198.611	27%	Rendah/Konsultatif	1.153.245.229	4.521.793.795	26%	Rendah/Konsultatif
Puskesmas Colomadu II	1.129.805.285	3.801.802.308	30%	Rendah/Konsultatif	1.217.015.607	3.750.725.711	32%	Rendah/Konsultatif	1.269.132.908	4.128.391.432	31%	Rendah/Konsultatif
Puskesmas Gondangrejo	2.649.976.305	6.175.507.549	43%	Rendah/Konsultatif	2.354.331.133	6.718.729.205	35%	Rendah/Konsultatif	2.344.485.001	6.015.523.436	39%	Rendah/Konsultatif
Puskesmas Jaten I	1.400.930.584	4.262.672.554	33%	Rendah/Konsultatif	1.379.493.611	4.100.644.840	34%	Rendah/Konsultatif	1.517.806.213	4.517.560.815	34%	Rendah/Konsultatif
Puskesmas Jaten II	1.027.974.508	3.800.975.205	27%	Rendah/Konsultatif	992.192.887	3.664.006.583	27%	Rendah/Konsultatif	1.069.005.763	4.119.538.368	26%	Rendah/Konsultatif
Puskesmas Jatipuro	1.755.132.234	4.524.237.123	39%	Rendah/Konsultatif	1.536.975.652	4.518.129.575	34%	Rendah/Konsultatif	1.640.401.963	4.794.987.885	34%	Rendah/Konsultatif
Puskesmas Jatiyoso	1.744.171.848	4.768.435.798	37%	Rendah/Konsultatif	1.579.520.103	4.446.877.756	36%	Rendah/Konsultatif	1.597.996.487	5.843.133.170	27%	Rendah/Konsultatif
Puskesmas Jenawi	1.798.690.071	4.178.092.771	43%	Rendah/Konsultatif	1.511.366.054	4.130.900.107	37%	Rendah/Konsultatif	1.653.274.853	4.440.444.337	37%	Rendah/Konsultatif
Puskesmas Jumentono	2.389.646.551	5.304.069.022	45%	Rendah/Konsultatif	2.238.024.853	5.246.507.825	43%	Rendah/Konsultatif	2.277.044.133	6.419.703.992	35%	Rendah/Konsultatif
Puskesmas Jumapolo	1.958.385.420	4.607.773.726	41%	Rendah/Konsultatif	1.787.864.567	4.676.680.102	38%	Rendah/Konsultatif	2.014.589.844	4.751.798.902	42%	Rendah/Konsultatif
Puskesmas Karanganyar	2.343.803.426	6.017.510.313	39%	Rendah/Konsultatif	2.389.087.055	5.572.972.004	43%	Rendah/Konsultatif	2.369.257.448	4.914.566.035	48%	Rendah/Konsultatif
Puskesmas Karangpandan	2.244.756.662	5.583.849.405	40%	Rendah/Konsultatif	2.014.765.484	5.023.134.872	40%	Rendah/Konsultatif	2.186.425.375	5.318.960.941	41%	Rendah/Konsultatif
Puskesmas Kebakkramat I	2.154.072.002	5.516.195.117	39%	Rendah/Konsultatif	1.914.932.040	5.697.947.395	34%	Rendah/Konsultatif	1.950.193.293	5.375.900.414	36%	Rendah/Konsultatif
Puskesmas Kebakkramat II	1.271.139.377	3.617.520.497	35%	Rendah/Konsultatif	1.291.884.754	3.749.028.237	34%	Rendah/Konsultatif	1.292.943.231	4.062.525.921	32%	Rendah/Konsultatif
Puskesmas Kerjo	2.323.933.640	5.567.845.350	42%	Rendah/Konsultatif	2.043.565.319	4.981.872.261	41%	Rendah/Konsultatif	2.356.358.077	5.429.136.779	43%	Rendah/Konsultatif
Puskesmas Matesih	2.302.459.200	5.774.094.865	40%	Rendah/Konsultatif	2.217.978.333	5.385.507.502	41%	Rendah/Konsultatif	2.500.813.564	5.010.928.376	50%	Sedang/Partisipatif
Puskesmas Mojogedang I	1.912.669.545	4.844.546.547	39%	Rendah/Konsultatif	1.914.508.844	4.397.846.664	44%	Rendah/Konsultatif	1.923.559.702	4.556.707.922	42%	Rendah/Konsultatif
Puskesmas Mojogedang II	1.405.444.954	3.962.667.811	35%	Rendah/Konsultatif	1.372.001.482	3.768.781.947	36%	Rendah/Konsultatif	1.434.206.728	4.125.000.491	35%	Rendah/Konsultatif
Puskesmas Ngargoyoso	1.956.602.000	5.484.083.452	36%	Rendah/Konsultatif	1.756.617.367	5.060.042.551	35%	Rendah/Konsultatif	1.877.862.468	4.953.170.398	38%	Rendah/Konsultatif
Puskesmas Tasikmadu	1.863.963.559	5.533.767.522	34%	Rendah/Konsultatif	1.732.617.196	5.320.264.051	33%	Rendah/Konsultatif	1.833.015.666	5.557.965.866	33%	Rendah/Konsultatif
Puskesmas Tawangmangu	1.899.445.432	4.842.632.889	39%	Rendah/Konsultatif	1.805.675.425	5.287.130.374	34%	Rendah/Konsultatif	1.869.049.591	5.001.557.932	37%	Rendah/Konsultatif
Rata-Rata Per tahun	1.841.627.796	4.879.777.129	37%	Rendah/Konsultatif	1.722.546.885	4.742.472.770	36%	Rendah/Konsultatif	1.815.746.073	4.945.681.772	37%	Rendah/Konsultatif
Rata-Rata Tingkat Kemandirian Tahun 2020-2022												
37% Rendah/Konsultatif												

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa BLUD Puskesmas di Kabupaten Karanganyar belum memiliki landasan atau peraturan yang mengatur tentang penilaian tingkat maturitas BLUD, sehingga BLUD Puskesmas di Kabupaten Karanganyar belum mempunyai target-target spesifik terkait dengan capaian indikator keuangan yang diharapkan untuk dicapai setiap tahunnya. Kinerja keuangan termasuk dalam kategori sangat likuid berdasarkan indikator likuiditas, kurang efisien berdasarkan indikator efisiensi, tidak efektif berdasarkan indikator efektifitas, dan memiliki tingkat kemandirian rendah dengan pola hubungan konsultatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Farida, Siti., dan Faisal Maulana Nugraha. (2019) Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Subang. *Jurnal Pemikiran Administrasi Negara*, 11(2), 107-124. <https://doi.org/10.15575/jpan.v11i2.7644>
- Halim, Abdul. 2012. *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. Salemba Empat. Jakarta
- Kabupaten Karanganyar. 2018. Peraturan Bupati Karanganyar Nomor 82 Tahun 2018 tentang Pola Tata Kelola Badan Layanan Umum Daerah Unit Pelaksana Teknis Pusat Kesehatan Masyarakat. Pemerintah Kabupaten Karanganyar: Karanganyar.
- Kementerian Dalam Negeri. 2018. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 79 Tahun 2018 tentang Badan Layanan Umum Daerah. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018, Nomor 1213. Kemendagri. Jakarta.
- Kementerian Keuangan. 2021. Peraturan Direktorat Jenderal Perbendaharaan Negara Nomor PER-11/PB/2021 tentang Pedoman Penilaian Tata Kelola dan Kinerja (Tingkat Maturitas) Badan Layanan Umum. Kemenkeu. Jakarta.
- Mardiasmo. 2018. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi Terbaru. Andi. Yogyakarta.
- Pemerintah Indonesia. 2003. Undang-Undang No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara. Lembaran Negara RI Tahun 2003, No. 13. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. 2004. Undang-Undang No. 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara. Lembaran Negara RI Tahun 2004, No. 5. Sekretariat Negara. Jakarta
- Ropa, Mega Oktavia. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal EMBA*, 4(2), 641-767. <https://doi.org/10.35794/emba.4.2.2016.13153>
- Santoso, Budi. dkk. 2020. *Pedoman Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD)*. LPPM Universitas Indonesia. Jakarta